

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN UNGGULAN
PADA PESANTREN TERPADU DARUL AITAMI**

TESIS

Diajukan Oleh:

JULIJAR
NIM. 231003036

Program Studi
Pendidikan Agama Islam



PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN UNGGULAN
PADA PESANTREN TERPADU DARUL AITAMI

Julijar
Nim: 231003036
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Tesis ini sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Ar-Raniry
Banda Aceh untuk diujikan dalam ujian Tesis

Menyetujui

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Hasan Basri, M.A.

Dr. Zubaidah, M.Ed.

**LEMBAR PENGESAHAN
IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN UNGGULAN
PADA PESANTREN TERPADU DARUL AITAMI**

JULIJAR

NIM: 231003036

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Tesis Pascasarjana
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Tanggal: 08 Agustus 2025 M

14 Safar 1447 H

Tim Penguji

Ketua,



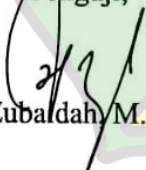
Prof. Dr. Warul Walidin AK, MA

Penguji,



Prof. Dr. Salami, MA

Penguji,



Dr. Zubaldah, M. Ed

Sekretaris,



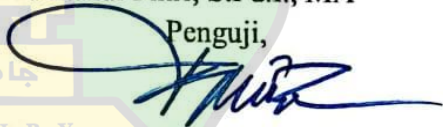
Salma Hayati, M. Ed

Penguji,



Dr. Mumtazul Fikri, S.Pd.I., MA

Penguji,



Dr. Hasan Basri, MA

Banda Aceh,

Pascasarjana

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh

Direktur,



(Prof. Eka Srimulyani, M.A., Ph. D)

NIP. 197702191998032001

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama mahasiswa : Julijar
Tempat Tanggal Lahir : Pasi Merapat, 31 Desember 1972
Nomor mahasiswa : 231003036
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis/disertasi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan dalam tesis/disertasi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Banda Aceh, 28 Juni 2025
Saya yang menyatakan,



Julijar

NIM. 231003036

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk lebih memudahkan dalam penulisan tesis ini ada beberapa aturan yang menjadi pegangan penulis di mana penulis menggunakan transliterasi dengan mengikuti format yang berlaku pada pascasarjana Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, sebagaimana yang tercantum dalam buku panduan penulisan tesis dan disertasi tahun 2019. Transliterasi berguna untuk sedapatnya mengalihkan huruf, bukan bunyi, sehingga yang ditulis dalam huruf latin dapat diketahui bentuk asalnya dalam tulisan arab. Dengan demikian diharapkan kerancuan makna dapat terhindarkan, fonem dalam konsonan bahasa Arab di dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf, di dalam tulisan transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dengan tanda, dan sebagian dengan huruf dan tanda sekaligus, sebagaimana berikut:

Konsonan Tunggal

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Th	Te dan Ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawahnya)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	DH	De dan Ha
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	SY	Es dan Ye

ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titik di bawahnya)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik di bawahnya)
ط	Ta'	Ṭ	Te (dengan titik di bawahnya)
ظ	Za'	Ẓ	Zet (dengan titik di bawahnya)
ع	'Ain	'-	Koma terbalik di atasnya
غ	Ghain	GH	Ge dan Ha
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
ه/ة	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'-	Apostrof
ي	trof	Y	Y

2. Konsonan yang dilambangkan dengan W dan Y

Waḍ	وضع
'Iwaḍ	عوض
Dalw	دلو
Yad	يد
ḥiyāl	حيل
ṭahī	طهي

3. Mâd dilambangkan dengan ā, ī, dan ū. Contoh:

Ūlā	أولى
Ṣūrah	صورة
Dhū	ذو
Īmān	إيمان
Fī	في
Kitāb	كتاب
Siḥāb	سحاب

Jumān	جمان
-------	------

4. Diftong dilambangkan dengan aw dan ay. Contoh:

Awj	اوج
Nawn	نوم
Law	لو
Aysar	أيسر
Syaykh	شيخ
‘Aynay	عيني

5. Alif (ا) dan waw (و) ketika digunakan sebagai tanda baca tanpa fonetik yang bermakna tidak dilambangkan. Contoh:

Fa‘alū	فعلوا
Ulā’ ika	أولئك
Ūqiyah	أوقية

6. Penulisan alif maqṣūrah (ي) yang diawali dengan baris fathā (َ) ditulis dengan lambang â. Contoh:

Ḥattā	حتى
Maḍā	مضى
Kubrā	كبرى
Muṣṭafā	مصطفى

7. Penulisan alif maṇqūṣah (ي) yang diawali dengan baris kasrah (ِ) ditulis dengan î, bukan îy. Contoh:

Raḍī al-Dīn	رضي الدين
al-Miṣrī	المصري

8. Penulisan ʾ (tā marbūṭah)

Bentuk penulisan ʾ (tā marbūṭah) terdapat dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Apabila ʾ (tā marbūṭah) terdapat dalam satu kata, dilambangkan dengan ʾ (hāʾ). Contoh:

Şalāh	صلاة
-------	------

- b. Apabila ة (tā marbūṭah) terdapat dalam dua kata, yaitu sifat dan yang disifati (sifat mauṣūf), dilambangkan ة (hā').
Contoh:

al-Risālah al-Bahīyah	الرسالة البهية
-----------------------	----------------

- c. Apabila ة (tā marbūṭah) ditulis sebagai muḍāf dan muḍāf ilayh, dilambangkan dengan “t”. Contoh:

Wizārat al-Tarbiyah	وزارة التربية
---------------------	---------------

9. Penulisan ء (hamzah)

Penulisan Hamzah terdapat dalam dua bentuk, yaitu:

- a. Apabila terdapat di awal kalimat ditulis dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Asad	أسد
------	-----

- b. Apabila terdapat di tengah kata dilambangkan dengan “ ’ ”.
Contoh:

Mas’alah	مسألة
----------	-------

10. Penulisan ء (hamzah) waṣal dilambangkan dengan “a”. Contoh:

Riḥlat Ibn Jubayr	رحلة ابن جبير
al-Istidrāk	الإستدراك
Kutub Iqtanat’hā	كتب أقتنتها

11. Penulisan syaddah atau tasydīd

Penulisan syaddah bagi konsonan waw (و) dilambangkan dengan “ww” (dua huruf w). Adapun bagi konsonan yâ (ي) dilambangkan dengan “yy” (dua huruf y). Contoh:

Quwwah	قوة
‘Aduww	عدو
Syawwāl	سؤال

Jaww	جَوّ
al-Miṣriyyah	المصريّة
Ayyām	أيّام
Quṣayy	قصيّ
al-Kasysyāf	الكشاف

12. Penulisan alif lââm (ال)

Penulisan ال dilambangkan dengan “al-” baik pada ال shamsiyyah maupun ال qamariyyah. Contoh:

al-kitāb al-thānī	الكتاب الثاني
al-ittihād	الإتحاد
al-aṣl	الأصل
al-āthār	الأثار
Abū al-Wafā'	ابو الوفاء
Miṣriyyah-al Nahḍah-al Maktabat	مكتبة النهضة المصرية
bi al-tamām Wa al-kamāl	بالتام والكمال
Abū al-Layth al-Samarqandī	ابو الليث السمرقندي

Kecuali ketika huruf ل berjumpa dengan huruf ل di depannya, tanpa huruf alif (ا), maka ditulis “lil”. Contoh:

Lil-Syarbaynī	للشربيني
---------------	----------

13. Penggunaan “ ’ ” untuk membedakan antara د (dal) dan ت (tā) yang beriringan dengan huruf ه (hā) dengan huruf ذ (dh) dan ث (th). Contoh:

Ad'ham	أدهم
Akramat'hā	أكرمتهَا

14. Tulisan Allāh dan beberapa kombinasinya

Allāh	الله
Billāh	بِالله
Lillāh	لِلله
Bismillāh	بِسْمِ الله

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah SWT, karena dengan rahmat dan kasih sayang-Nya lah penulis masih diberikan kesehatan serta dianugerahi kemampuan untuk menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Implementasi Program Pendidikan Unggulan Pada Pesantren Terpadu Darul Aitami”.

Shalawat dan salam juga disampaikan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Serta sahabat dan keluarganya, seayun langkah dan seiring bahu dalam menegakkan agama Allah. Dengan kebaikan beliau telah membawa kita dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Peneliti menyadari bahwa dalam proses penulisan tesis ini tidak terlepas dari berbagai hambatan dan tantangan. Namun, berkat dorongan semangat, bimbingan, serta bantuan yang begitu berarti dari berbagai pihak, akhirnya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berbahagia ini, peneliti ingin mengungkapkan rasa hormat dan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang telah memberikan kontribusi, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam mendukung kelancaran penyusunan Tesis:

1. Prof. Eka Srimulyani, Ph.D. Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Prof. Dr. T. Zulfikar, S.Ag., M.Ed. selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Dr. Zulfatmi, M.Ag. dan Dr. Salma Hayati, M.Ed. selaku ketua dan sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana UIN AR-Raniry.
4. Dr. Hasan Basi, M.A. selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk membimbing, memberikan motivasi dan arahan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Dr. Zubaidah, M.Ed. selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan banyak waktu, pikiran, dan tenaga untuk

membimbing, memberikan motivasi dan arahan yang sangat berarti bagi peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

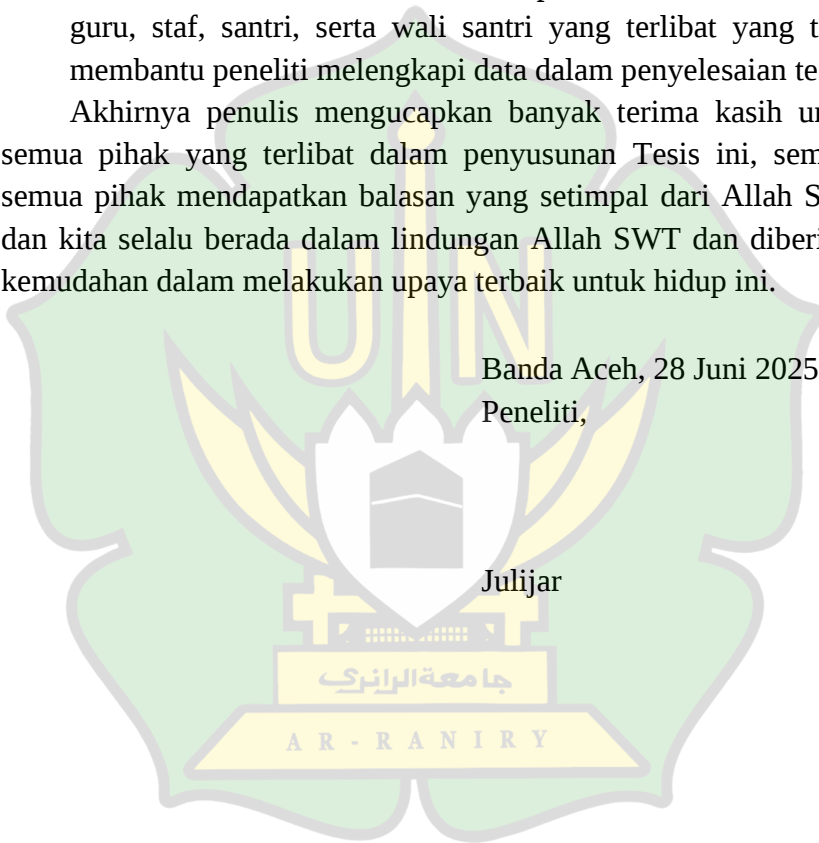
6. Staf pengajar/dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan serta para staf yang telah membantu segala keperluan administrasi.
7. Direktur Pesantren Terpadu Darul Aitami yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, seluruh dewan guru, staf, santri, serta wali santri yang terlibat yang telah membantu peneliti melengkapi data dalam penyelesaian tesis.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dalam penyusunan Tesis ini, semoga semua pihak mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT dan kita selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan diberikan kemudahan dalam melakukan upaya terbaik untuk hidup ini.

Banda Aceh, 28 Juni 2025

Peneliti,

Julijar



ABSTRAK

Judul Tesis : Implementasi Program Pendidikan Unggulan
Pada Pesantren Terpadu Darul Aitami
Nama Penulis/NIM : Julijar/231003036
Pembimbing I : Dr. Hasan Basri, M.A.
Pembimbing II : Dr. Zubaidah, M.Ed.
Kata kunci : Program, Pendidikan Unggulan, Pesantren.

Pesantren memiliki peran penting dalam mencetak generasi berakhlak dan berilmu. Namun, masih banyak pesantren yang belum mampu melahirkan santri berprestasi, khususnya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ). Pesantren Terpadu Darul Aitami hadir sebagai solusi dengan menyelenggarakan program unggulan yang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat khususnya pada perlombaan MTQ. Program unggulan tersebut juga berhasil mencetak santri berprestasi. Adapun tujuan penelitian ini (1) memaparkan program pendidikan unggulan, (2) pelaksanaan program pendidikan unggulan, (3) dampak program pendidikan unggulan terhadap sosial-keagamaan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Lokasi penelitian di pondok pesantren terpadu Darul Aitami yang terletak di Kecamatan Pasie Raja, Kabupaten Aceh Selatan. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, empat orang guru, tiga santri dan tiga wali santri. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun instrumen pengumpulan data menggunakan pedoman wawancara dan alat rekaman. Teknik analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, penarikan dan memverifikasi kesimpulan. Adapun hasil penelitian ini yaitu program pendidikan unggulan di Pesantren Terpadu Darul Aitami merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang untuk membekali santri dengan keterampilan keagamaan, khususnya dalam bidang MTQ seperti tilawah al-Qur'an, syarh al-Qur'an, fahm al-Qur'an, tahfiz al-Qur'an, dan khatf al-Qur'an. Pelaksanaannya dilakukan secara sistematis dan terintegrasi dengan visi pesantren, tanpa seleksi awal, serta didampingi pembina ahli. Kegiatan program unggulan berlangsung di luar jam pelajaran dengan metode pelatihan

yang disesuaikan dengan kondisi latihan. Evaluasi program unggulan biasanya diadakan dalam bentuk perlombaan pada acara peringatan hari besar Islam atau antar sesama peserta yg diadakan secara tertutup dengan pembimbing seminggu sekali. Adapun dampak program unggulan terhadap sosial keagamaan santri meliputi peningkatan kedisiplinan dalam shalat dan ibadah sunnah, keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan di masyarakat seperti adzan, menjadi imam, dan menyampaikan kultum. Santri juga menunjukkan kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'ān melalui kegiatan seperti tilāwah, taḥfīz, dan khatṭ. Program ini turut menumbuhkan jiwa kepemimpinan, membentuk etika sosial seperti sopan, sabar, dan peduli sesama.



ABSTRACT

Thesis Title : Implementation of the Excellence Education Program at Darul Aitami Integrated Islamic Boarding School

Author Name/Student ID : Julijar/231003036

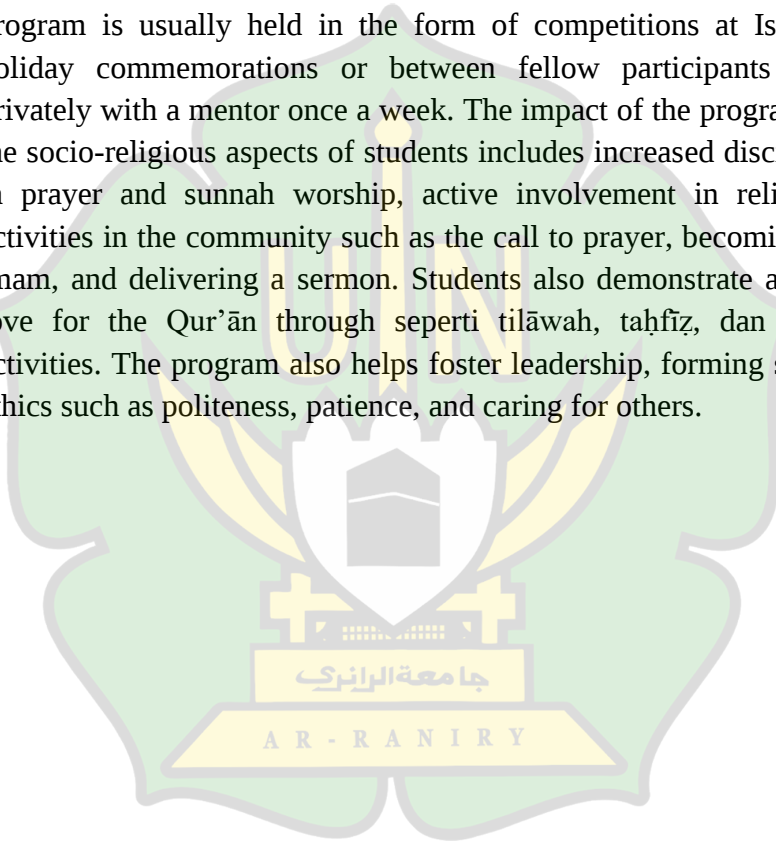
Supervisor I : Dr. Hasan Basri, M.A.

Supervisor II : Dr. Zubaidah, M.Ed.

Keywords : Program, Superior Education, Islamic Boarding School

Islamic boarding schools have an important role in shaping a generation of morals and knowledge. However, many Islamic boarding schools have not been able to produce outstanding students, especially in the Musabaqah Tilawatil Qur'an (MTQ) competition. Darul Aitami Integrated Islamic Boarding School has come to provide a solution by organizing an excellence program which is able to meet the needs of the community, especially in the MTQ competition. The program has also succeeded in producing outstanding students. The objectives of this study are to describe (1) the excellence education program, (2) the implementation of the program, and (3) the impact of the program on socio-religious matters. This study uses descriptive qualitative research with a case study approach. The research location is Darul Aitami Integrated Islamic Boarding School, located in Pasie Raja District, South Aceh Regency. The subjects of the study were the principal, four teachers, three students, and three guardians of students. The sampling technique used was purposive sampling. Data collection techniques were observation, interviews, and documentation. Interview guidelines and recording tools were used as the data collection instruments. In addition, data analysis techniques were data condensation, data presentation, drawing and verifying conclusions. The results of this study indicate that the excellence educational program at the Darul Aitami Integrated Islamic Boarding School is an extracurricular activity designed to equip students with religious

skills, particularly in the field of MTQ, such as tilāwah al-Qur’ān, syarḥ al-Qur’ān, fahm al-Qur’ān, taḥfīz al-Qur’ān, and khaṭṭ al-Qur’ān. Its implementation is carried out systematically and integrated with the vision of the Islamic boarding school, without initial selection, and accompanied by expert instructors. The program activities take place outside of class hours with training methods adapted to the training conditions. Evaluation of the program is usually held in the form of competitions at Islamic holiday commemorations or between fellow participants held privately with a mentor once a week. The impact of the program on the socio-religious aspects of students includes increased discipline in prayer and sunnah worship, active involvement in religious activities in the community such as the call to prayer, becoming an imam, and delivering a sermon. Students also demonstrate a high love for the Qur’ān through seperti tilāwah, taḥfīz, dan khaṭṭ activities. The program also helps foster leadership, forming social ethics such as politeness, patience, and caring for others.



الملخص باللغة العربية

موضوع الرسالة : تنفيذ برامج التعليم المتفوق في معهد دار الأيتامي المتكامل

الاسم : جوليجار

رقم القيد : ٢٣١٠٠٣٠٣٦

المشرف الأول : دكتور حسن بصري، الماجستير

المشرف الثاني : دكتورة زبيدة، الماجستير

الكلمة المفتاحية : برامج التعليم المتفوق ، معهد

المعاهد لها دورًا مهمًا في إنتاج الجيل الذي لديه الأخلاق الكريمة والمعرفة. ولكن، هناك العديد من المعاهد التي لم تتمكن في إنتاج الطلاب المتميزين خاصة في مسابقة . أن معهد دار الأيتامي المتكامل يقدم الحل لهذه المشكلة من (MTQ) تلاوة القرآن خلال تنظيم البرامج المتفوقة التي قادرة على تلبية احتياجات المجتمع خاصة لمسابقة تلاوة القرآن. وقد نجح هذا البرنامج في إنتاج الطلاب المتميزين. أما الأهداف من هذه الدراسة فهي (١) وصف برامج التعليم المتفوق، (٢) تنفيذ برامج التعليم المتفوق، (٣) وصف أثر برامج التعليم المتفوق على الجوانب الاجتماعية والدينية. تستخدم هذه الدراسة البحث الوصفي بمنهج دراسة الحالة. أما ميدان البحث فهو . (Aceh Selatan) معهد دار الأيتامي المتكامل في منطقة باسي راجا، بآتشيه الجنوبية والمواضيع في هذه الدراسة هم مدير المدرسة، وأربعة مدرسين، وثلاثة طلاب، وثلاثة أولياء أمور الطلاب. التقنية الجانبية المستخدمة هي العينة الموجهة. وطريقة لجمع البيانات فاستخدم الباحث الملاحظة، والمقابلات، والتوثيق. وأدوات لجمع البيانات

هي إرشادات المقابلة وأدوات التسجيل. تتضمن طريقة تحليل البيانات: تكثيف البيانات، وعرض البيانات، واستخلاص النتائج والتحقق منها. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن البرنامج التعليمي المتفوق في معهد دار الأيتامي المتكامل هو أنشطة لامنهجية مصممة لتزويد الطلاب بالمهارات الدينية، خاصة في مجال مسابقة تلاوة القرآن مثل تلاوة القرآن، وتفسير القرآن، وفهم القرآن، وتحفيظ القرآن، وخط القرآن. يتم تنفيذه بشكل منهجي ومتكامل مع رؤية المعهد، دون اختيار أولي، وبمرافقة مرشدين خبراء. تجري أنشطة البرنامج المتفوق خارج ساعات الدراسة باستخدام أساليب تدريب تكيف مع ظروف التدريب. عادةً يتم إجراء التقييم لبرنامج المتفوق في مسابقات إحياء الأعياد الإسلامية أو بين المشاركين التي تُعقد بشكل خاص مع مرشدهم مرةً في الأسبوع. ويشمل تأثير البرنامج المتفوق على الجوانب الاجتماعية والدينية لدى الطلاب تعزيز الانضباط في الصلوات الخمس وعبادة السنة الأخرى، وأيضاً مشاركة الفاعلة في الأنشطة الدينية المجتمعية، كالأذان وإمام الصلاة وإلقاء الخطبة. كما يُظهر الطلاب حباً كبيراً للقرآن الكريم من خلال أنشطة التلاوة، والتحفيظ، والخط العربي. ويسهم هذا البرنامج في تعزيز القيادة، وتكوين أخلاقيات اجتماعية الكريمة كالأدب والصبر ورعاية الآخرين.

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
KATA PENGANTAR	x
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan masalah	14
C. Tujuan penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kajian Terdahulu Yang Relevan	15
F. Kerangka Konseptual.....	20
G. Sistematika Pembahasan.....	24

BAB II: KONSEP IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN UNGGULAN

A. Program Pendidikan Unggulan.....	26
B. Tujuan dan Sasaran Program Unggulan	32
1. Tujuan Program Unggulan.....	32
2. Sasaran Program Unggulan.....	33
C. Strategi dalam Implementasi Program Unggulan.....	35
1. Perencanaan Program Unggulan	35
2. Pelaksanaan Program Unggulan.....	35
3. Evaluasi Program Unggulan.....	36
D. Peran Stakeholder Dalam Implementasi Program Pendidikan Unggulan.....	39
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Program	

Unggulan.....	41
1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Belajar Siswa ...	41
2. Faktor pendukung dan dan penghambat kelas unggulan.....	46
F. Kelebihan dan Kekurangan Program Pendidikan	
Unggulan.....	51
1. Kelebihan Program Pendidikan Unggulan.....	51
2. Kekurangan Program Pendidikan Unggulan.....	53

BAB III: PROSEDUR DAN METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	56
B. Rancangan Penelitian.....	58
C. Lokasi dan Waktu Penelitian	59
D. Subjek Penelitian	60
E. Sumber Data	60
F. Teknik Pengumpulan Data.....	61
G. Instrumen Pengumpulan Data.....	63
H. Teknik Analisis Data.....	65
I. Pengecekan Keabsahan.....	66

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pesantren Terpadu Darul Aitami.....	68
1. Sejarah Berdirinya Dayah Terpadu Darul Aitami ...	68
2. Visi dan Misi Pesantren Terpadu Darul Aitami.....	69
3. Tenaga Pendidik Pesantren Terpadu Darul Aitami...	70
4. Daftar Sarana dan Prasarana Pesantren Terpadu Darul Aitami	73
B. Program Pendidikan Unggulan Pada Pesantren Terpadu Darul Aitami.	75
C. Pelaksanaan Program Pendidikan Unggulan Pada Pesantren Terpadu Darul Aitami.	80
D. Dampak Program Pendidikan Unggulan Terhadap Sosial-Keagamaan.	90

BAB V: PENUTUP

A. Kesimpulan	98
B. Saran	99

DAFTAR PUSTAKA	101
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

BIOGRAFI PENULIS



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Tenaga Pendidik Pesantren Terpadu Darul Aitami	67
Tabel 2 Sarana Pesantren Terpadu Darul Aitami	70
Tabel 3 Prasarana Pesantren Terpadu Darul Aitami	71
Tabel 4 Prestasi Santri Dalam Program Pendidikan Unggulan	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pesantren pada umumnya merupakan lembaga pendidikan yang tidak hanya mencetak individu yang cerdas secara akademik, tetapi juga membentuk karakter, kepribadian, dan tanggung jawab sosial. Pesantren membina santri melalui lingkungan pembiasaan selama 24 jam, keteladanan, kedisiplinan, serta pengajaran nilai-nilai religius dan sosial secara menyeluruh.¹ Namun, pada kenyataannya, masih banyak pesantren yang belum mampu mencetak santri yang dapat tampil maksimal, khususnya dalam ajang perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ). Kelangkaan kader dan calon peserta pada setiap musabaqah sangat dirasakan oleh para tokoh agama dan aparatur pemerintahan Aceh Selatan. Seiring berjalannya waktu, muncul Pesantren Terpadu Darul Aitami yang membawa angin segar dalam dunia pesantren. Pada tahun 2021, dalam ajang MTQ tingkat kabupaten yang diselenggarakan di Kecamatan Kluet Selatan, Pesantren Terpadu Darul Aitami mengirimkan sebanyak 75 peserta yang tersebar mewakili berbagai kecamatan di Aceh Selatan.² Fenomena ini mengejutkan banyak pihak karena menjadi sesuatu yang tidak lazim, mengingat dominasi pesantren lain sebelumnya belum menunjukkan prestasi serupa.

Sebagai upayaantisipasi kelangkaan kader dan calon peserta tersebut maka diadakanlah program unggulan di salah satu pesantren, yaitu Pesantren Darul Aitami. Sebelum berdirinya Pesantren Terpadu Darul Aitami, masyarakat Aceh Selatan mengalami kesulitan dalam mencari kader yang mampu mengikuti

¹ Suriyati et al., “Eksistensi Lembaga Pondok Pesantren Sebagai Pusat Pendidikan Karakter,” *Al Asma : Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (2024): 151–60, <https://doi.org/10.24252/asma.v6i2.47536>.

² Pesantren Terpadu Darul Aitami Aceh Selatan, *Darul Aitami Hadirkan 75 Peserta Pada MTQ XXXV 2021 Aceh Selatan*. (Aceh, 2021), <https://youtu.be/MnynWT0unNo?si=vJn7r9q3fb4dSdha>. Sumber Ini Diakses Tanggal 23 Februari 2025

perlombaan seperti Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ). Kehadiran pesantren ini sangat membantu, khususnya dalam bidang pendidikan. Santri-santri dibina dengan baik hingga mampu meraih berbagai prestasi, tidak hanya di tingkat sekolah, tetapi juga mengharumkan nama masyarakat. Keberhasilan pendidikan ini tidak lepas dari program pendidikan yang dirancang secara sistematis dan terarah oleh pihak pesantren. Karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menemukan sebuah pola atau model pelaksanaan program unggulan bagi pengembangan dan pemberdayaan para santri masa kini dan akan datang.

Memasuki era globalisasi pendidikan Islam pesantren selalu dituntut agar dapat mengembangkan dan melaksanakan perubahan yang kreatif terhadap dunia pendidikan Islam. Tantangan pada kualitas pendidikan Islam semakin jelas dan tidak bisa dihindari, pendidikan perlu perubahan yang baik untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam. Lembaga pendidikan Islam pondok pesantren harus mampu menyiapkan sumber daya manusia yang tidak hanya ahli dalam urusan agama (akhirat) tetapi juga mampu menghadapi tantangan kehidupan dunia, misalnya melalui program unggulan.

Sebagaimana firman Allah Swt dalam Al-Qur'ān Surah At-Taubah ayat 122, sebagai berikut.

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

wa mâ kânal-mu'minûna liyanfirû kâffah, falau lâ nafara ming kulli firqatim min-hum thâ'ifatul liyatafaqqahû fid-dîni wa liyundzirû qaumahum idzâ raja 'û ilaihim la'allahum yahdzarûn.

Artinya: “Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat

menjaga dirinya?”³

Ayat ini menegaskan pentingnya memperdalam ilmu dan menyebarkan informasi yang benar, yang kedudukannya tidak kalah penting dari upaya mempertahankan wilayah. Bahkan, keberhasilan dalam mempertahankan wilayah sangat berkaitan erat dengan penguasaan informasi, keandalan ilmu pengetahuan, dan kualitas sumber daya manusia. Anjuran yang kuat, janji pahala besar bagi para mujahid, serta kecaman terhadap mereka yang enggan berjihad, sempat mendorong kaum beriman untuk berbondong-bondong maju ke medan perang dengan penuh semangat. Namun, hal tersebut tidak sepenuhnya tepat, karena masih ada bentuk perjuangan lain yang juga penting, yaitu memperdalam pengetahuan agama (*tafaqqah fī al-dīn*). Dalam konteks ini, ayat tersebut menunjukkan bahwa motivasi bertafaqquh ditujukan kepada mereka yang tidak ikut berperang, sementara motivasi utama para pejuang bukanlah untuk mendalami ilmu, melainkan fokus pada strategi dan pertahanan. Ayat tersebut tidak menyatakan bahwa para pejuang harus bertafaqquh setelah kembali, tetapi justru menekankan peran mereka yang tinggal untuk mendalami ilmu dan memberikan peringatan kepada kaum mereka saat para pejuang kembali, agar mereka lebih berhati-hati. Peringatan tersebut merupakan hasil dari proses tafaqquh yang tentu tidak bisa dilakukan oleh mereka yang sibuk berperang. Meski demikian, orang yang memperdalam ilmu tetap harus memahami konteks dan realitas lapangan, namun hal ini lebih mungkin dilakukan oleh mereka yang tidak terlibat langsung dalam konflik. Bahkan, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa mereka yang tidak turun ke medan perang justru memiliki peluang lebih besar untuk menggali pelajaran, memperluas wawasan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dibandingkan dengan mereka yang berada di garis depan pertempuran.⁴

Menurut Tafsir al-Maraghi ayat tersebut memberi isyarat

³ Al-Qur’ān Kementerian Agama Islam RI, *Al-Qur’ān dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushaf Al-Qur’ān, 2015).

⁴ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur’ān*, Cet. I (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 749-753.

tentang kewajiban memperdalam ilmu agama (*wujūb al-tafaqqah fī al-dīn*) serta menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan untuk mempelajarinya di dalam suatu negeri yang telah didirikan serta mengajarkannya kepada manusia berdasarkan kadar yang diperkirakan dapat memberikan kemaslahatan bagi mereka sehingga tidak membiarkan mereka tidak mengetahui hukum-hukum agama yang pada umumnya harus diketahui oleh orang-orang yang beriman. Menyiapkan diri untuk memusatkan perhatian dalam mendalami ilmu agama dan maksud tersebut adalah termasuk ke dalam perbuatan yang tergolong mendapatkan kedudukan yang tinggi di hadapan Allah, dan tidak kalah derajatnya dari orang-orang yang berjihad dengan harta dan dirinya dalam rangka meninggikan kalimat Allah, bahkan upaya tersebut kedudukannya lebih tinggi dari mereka yang keadaannya tidak sedang berhadapan dengan musuh. Berdasarkan keterangan ini, maka mempelajari fikih termasuk wajib, walaupun sebenarnya kata *tafaqquh* tersebut makna umumnya adalah memperdalam ilmu agama, termasuk ilmu fikih, ilmu kalam, ilmu tafsir, ilmu tasawuf dan sebagainya.⁵

Tafsir Al-Azhar menjelaskan bimbingan penting bagi kita umat Islam dalam perjuangan yang dihadapi. Yaitu bahwa di samping yang pergi bertempur ke medan juang, mestilah ada tinggal satu kelompok orang yang pergi memperdalam penyelidikannya dalam hal agama, "*yatafaq-qahuu fiddin*", mempelajari agama sampai paham sedalam-dalamnya. Agar setelah pengetahuan agama yang didapatnya dibawanya kembali kepada kaumnya, kepada umatnya dan diajarkannya, diperingatkannya.⁶

Mengenai ayat ini dalam tafsir Ibn Katsir, al-'Aufi menceritakan dari Ibnu 'Abbas, ia berkata: "Dari setiap masyarakat Arab ada sekelompok orang yang berangkat mendatangi Rasulullah, kemudian mereka menanyakan tentang masalah agama yang mereka inginkan, sekaligus mendalami ilmu agama. Mereka berkata kepada

⁵ Ahmad Mushthafa Al-Maraghiy, *Tafsir Al-Maraghiy Juz XI*, Cet. I (Semarang: CV. Toha Putra, 1987), hlm. 86.

⁶ Hamka, *Tafsir Al Azhar*, Cet.I (Jakarta: Gema Insani, 2015), hlm. 254.

Nabi: 'Apa yang engkau perintahkan untuk kami kerjakan?' Maka beliau juga memberitahu kami hal-hal yang harus kami perintahkan kepada keluarga kami, jika kami telah kembali kelak kepada mereka."

Ibnu 'Abbas mengemukakan, bahwa Nabi menyuruh mereka untuk senantiasa mentaati Allah dan Rasul-Nya. Beliau mengutus mereka kepada kaumnya agar menyuruh mereka mengerjakan shalat dan menunaikan zakat. Dan jika mereka datang kepada kaumnya, mereka berkata: "Sesungguhnya barangsiapa yang memeluk Islam, berarti ia termasuk golongan kami." Mereka juga memperingatkan, sehingga ada seorang dari mereka yang harus berpisah dari bapak dan ibunya. Nabi memberitahu mereka dan menyuruh agar mereka memberi peringatan kepada kaumnya. Dan jika telah kembali kepada kaumnya tersebut, maka mereka menyeru mereka supaya masuk Islam dan memperingatkan mereka dari api neraka, serta menyampaikan kabar gembira tentang surga.⁷

Pesantren Terpadu Darul Aitami menyelenggarakan model pembelajaran klasikal dengan kurikulum khas, yang disusun dari sintesis berbagai pesantren. Sejak tahun 2006, kurikulum pada pesantren ini berfokus pada transformasi pemahaman nilai-nilai Islam melalui literatur berbahasa Inggris, Arab klasik, dan kontemporer. Pendekatan ini dirancang untuk memenuhi tuntutan masyarakat serta meningkatkan wawasan santri dalam kajian Islam.

Berdasarkan wawancara dengan Ust. ST, program pendidikan unggulan di Pesantren Terpadu Darul Aitami telah berkembang secara bertahap. Pada 2006, pesantren mulai menerapkan dua program unggulan utama, yaitu pembelajaran kitab kuning serta penguasaan bahasa Inggris dan Arab. Seiring waktu, santri aktif mengikuti berbagai perlombaan, yang kemudian mendorong lahirnya program unggulan baru. Pada 2013, pesantren menambahkan beberapa program unggulan lainnya, seperti fahm Quran, syarh Quran, dan khatt. Program ini bertujuan untuk memperluas wawasan dan keterampilan santri dalam bidang

⁷ M. Abdul Ghoffar E.M, *Tafsir Ibnu Katsir (Jilid 4)*, Cet. II (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2023), hlm. 230-231.

keislaman serta seni. Selanjutnya, pada 2020, pesantren memperkenalkan program tahfidz Quran. Sebelumnya, kegiatan hafalan ayat dan doa (HAD) telah ada, namun kini pesantren lebih berkomitmen dalam membentuk program khusus untuk tahfidz Quran guna mencetak generasi penghafal Al-Quran yang lebih terstruktur dan terarah. Melalui pengembangan bertahap ini, Pesantren Terpadu Darul Aitami terus meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyesuaikan kebutuhan dan potensi santri. Program unggulan yang diterapkan tidak hanya memperdalam pemahaman agama, tetapi juga mengasah keterampilan santri dalam berbagai bidang.⁸

Program unggulan yang diterapkan oleh pesantren telah melahirkan santri berbakat yang mampu bersaing. Pesantren Darul Aitami aktif mengikutsertakan santrinya dalam berbagai lomba dan sering meraih juara, baik di tingkat sekolah, kecamatan, kabupaten, maupun provinsi. Prestasi diraih dalam ajang seperti MTQ Aceh Selatan, ITQANS di Madrasah Ulumul Qur'ān, serta MQK tingkat Kabupaten Aceh Barat. Keberhasilan ini menunjukkan kualitas pendidikan pesantren dalam membina santri berprestasi di berbagai bidang.

Program pendidikan unggulan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan mutu dan daya saing pendidikan di berbagai lembaga pendidikan. Implementasi program unggulan biasanya memerlukan perencanaan yang matang dan terukur, termasuk identifikasi sumber daya yang efektif, hingga evaluasi berkelanjutan. Keberhasilan implementasi program pendidikan unggulan akan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan potensi peserta didik, serta peningkatan reputasi dan daya tarik institusi pendidikan.

Hingga saat ini keberadaan Dayah Terpadu Darul Aitami bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kecamatan Pasie Raja dan Aceh Selatan umumnya sudah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan masyarakat melalui kurikulum yang

⁸ Hasil Wawancara dengan Ust. ST pada tanggal 24 Maret 2025

sudah diprogramkan dan terkhusus program unggulan yang terdapat pada pesantren tersebut. Serta sudah beberapa lintas generasi warga Kecamatan Pasie Raja khususnya dan Aceh Selatan umumnya merupakan alumni Dayah Terpadu Darul Aitami. Fenomena tersebut menjadi daya tarik bagi peneliti untuk mengetahui tentang bagaimana Implementasi Program Pendidikan Unggulan Pada Pesantren Terpadu Darul Aitami, sehingga melahirkan santri-santri berprestasi yang mampu bersaing dan berguna bagi masyarakat sekitar khususnya dan negara.

Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1), pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensinya. Tujuannya adalah membentuk kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁹

Pendidikan merupakan aspek penting dalam proses pembudayaan manusia, karena berperan dalam membentuk dan mengarahkan kepribadian agar tercipta generasi yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan. Pada dasarnya, pendidikan harus mampu membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup serta menjawab tantangan perubahan sosial yang akan dihadapi peserta didik di masa mendatang.¹⁰

Pendidikan memberikan arti penting dalam proses pembangunan dan kemajuan sebuah bangsa.¹¹ Tolak ukur bangsa berkualitas dapat dilihat dari sejauh mana keberhasilan Pendidikan dilaksanakan.¹² Pemerintah menyadari pentingnya pendidikan yang

⁹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SISDIKNAS) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) Tentang Sistem Pendidikan Nasional

¹⁰ Ali Mustadi and dkk, *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar* (Yogyakarta: UNY Press, 2020), hlm. 3.

¹¹ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis: Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik Dan Kekuasaan* (Yogyakarta: Resist Book, 2011), hlm. 81.

¹² M N Maallah, Muliana, and Lismawati, "Efektivitas Manajemen Kelas Terhadap Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Al-Ibrah* IX, no. September

bermutu bagi bangsa Indonesia.¹³ Pemerintah terus berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.¹⁴ Pendidikan dianggap cukup strategis untuk dijadikan agenda pembangunan bangsa.¹⁵ Seluruh potensi pendidikan hendaknya diarahkan pada pencapaian tingkat kemajuan pembangunan pendidikan yang berkualitas.

Secara kelembagaan, pendidikan dibagi menjadi dua jenis, yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama. Pendidikan umum menekankan pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan peserta didik, dengan spesialisasi yang diarahkan pada jenjang akhir pendidikan, seperti SD, SMP, SMA, dan universitas, serta berfungsi sebagai acuan bagi jenis pendidikan lainnya.¹⁶ Sementara itu, pendidikan agama dalam konteks penelitian ini adalah Pendidikan Agama Islam merupakan upaya sadar untuk membina peserta didik agar mampu meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai Islam melalui bimbingan, pengajaran, dan pelatihan, dengan tetap menjunjung tinggi toleransi antar agama. Lembaga-lembaga seperti surau, majelis taklim, pesantren, dan madrasah telah lama menjadi bagian penting dalam sistem pendidikan nasional dan memiliki landasan sosial yang kuat dalam masyarakat Indonesia.¹⁷

Lembaga pendidikan Islam sebagai penyedia layanan yang banyak diminati, sebaiknya mempertimbangkan apa yang menjadi

(2020).

¹³ Suhermanto Suhermanto and Anshari Anshari, "Implementasi TQM Terhadap Mutu Institusi dalam Lembaga Pendidikan," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v2i1.259>.

¹⁴ Dewa Made Dwi Kamayuda and Mutia Ayu Krismanda, "Perencanaan Strategi Bersaing Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Swasta Salatiga," *Satya Widya* 32, no. 2 (2016), <https://doi.org/10.24246/j.sw.2016.v32.i2.p79-91>.

¹⁵ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Manajemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019), <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.

¹⁶ Taslim Narang, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Anak*, ed. Nia Duniawati, Cet. I (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2024), hlm. 19.

¹⁷ Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia'," *Al-Tadris* 8, no. 1 (2015).

kebutuhan stakeholder terkait pendidikan.¹⁸ Hal ini sangat penting karena apabila sebuah lembaga pendidikan mengabaikannya, maka akan terjadi kesenjangan antara program yang dicanangkan sekolah dengan harapan stakeholder.¹⁹

Salah satu lembaga pendidikan Islam adalah pondok pesantren. Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang telah eksis di tengah masyarakat selama enam abad (mulai abad ke 15 hingga sekarang) dan sejak awal berdirinya menawarkan pendidikan kepada mereka yang masih buta huruf.²⁰ Pondok pesantren memiliki ciri khas dibandingkan dengan lembaga pendidikan lain di Indonesia karena lebih mengkhususkan pada pendalaman ilmu keagamaan.²¹ Ada pesantren yang hanya memberikan pelajaran agama versi kitab-kitab Islam klasik berbahasa Arab, dan pembentukan pribadi santri berakhlakul karimah.²² Hal ini sejalan dengan tujuan pokok didirikannya pondok pesantren yaitu mencetak ulama ahli agama atau tafaqqah fī al-dīn. Ada 2 model pendidikan pondok pesantren di Indonesia yaitu pesantren tradisional dan pesantren terpadu.

Ada 2 model pondok pesantren di Indonesia yaitu pesantren tradisional dan pesantren modern. Pesantren tradisional berperan sangat penting dalam dimensi sosial tentunya harus diseimbangkan

¹⁸ Siti Saniyyah Sholihat, "Pengelolaan Biaya Pendidikan, Partisipasi Masyarakat, dan Mutu Layanan Pembelajaran Madrasah Ibtidaiyah Swasta," *Jurnal Administrasi Pendidikan* 14, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.17509/jap.v24i1.6497>.

¹⁹ Asril Sairi and M. Safrizal, "Pengaruh Mutu Layanan Sarana dan Prasarana Terhadap Kepuasan Siswa," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)* 3, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31851/jmksp.v3i1.1520>.

²⁰ Mohammad Hasan, "Perkembangan Pendidikan Pesantren di Indonesia," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2015): hlm. 57, <https://doi.org/10.19105/jpi.v10i1.638>.

²¹ Khuriyah Khuriyah, Zamroni Zamroni, and Sumarno Sumarno, "Pengembangan Model Evaluasi Pengelolaan Pondok Pesantren," *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* 20, no. 1 (2016): hlm. 57, <https://doi.org/10.21831/pep.v20i1.7529>.

²² Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia," *ISTAWA: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2016): hlm. 99.

dari waktu ke waktu. Jadi, pesantren bukan sekedar lembaga pendidikan, tetapi juga perlu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu pesantren juga mengembangkan metode-metode dalam pembelajarannya guna meningkatkan kualitas penyaluran ilmu yang lebih berkualitas.²³

Rasulullah Muhammad SAW sejak awal sudah mencontohkan dalam mengimplementasikan metode pendidikan yang tepat terhadap para sahabatnya. Strategi pembelajaran yang beliau lakukan sangat akurat dalam menyampaikan ajaran Islam. Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan situasi, kondisi dan karakter seseorang, sehingga nilai-nilai Islami dapat ditransfer dengan baik. Sebagaimana sabdanya:

حَدَّثَنَا مُسَدَّدُ ابْنُ مُسَرِّهٍ حَدَّثَنَا يَحْيَى عَنْ مَرْزُوقٍ حَدَّثَنَا حَكِيمٌ قَالَ حَدَّثَنِي أَبِي عَنْ أَبِيهِ
قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لِلَّذِي يُحَدِّثُ فَيَكْذِبُ لِيُضْحِكَ
بِهِ الْقَوْمَ وَيَلْ لَهُ وَيَلْ لَهُ (رواهُ أَبُو دَاوُدَ)

Ḥaddathanā Musaddad ibn Musarhad, ḥaddathanā Yahyā ‘an Bahz ibn Ḥakīm, qāla ḥaddathanī abī ‘an abīhi, qāla sami‘tu Rasūlallāh ṣallallāhu ‘alaihi wa sallama yaqūlu lilladhī yuḥaddithu fa-yakdhibu li-yuḍḥika bihil-qawma, waylun lahu, waylun lahu. (Rawāhu Abū Dāwūd)

Artinya: “Hadits Musaddad ibn Musarhad hadits Yahya dari Bahz ibn Hakim, katanya hadis dari ayahnya katanya ia mendengar Rasulullah SAW bersabda: Celakalah bagi orang yang berbicara dan berdusta agar orang-orang tertawa. Kecelakaan baginya, kecelakaan baginya" (H.R. Abu Dawud).”²⁴

Satu proses yang penting dalam pembelajaran adalah pengulangan/latihan atau praktek yang diulang-ulang. Baik latihan

²³ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 2014), hlm. 45.

²⁴ Abu Dawud Sulaiman ibn Al-Asy’as Sijistani, *Sunan Abu Dawud*, Cet. III (Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiyah, n.d.), hlm. 716.

mental dimana seseorang membayangkan dirinya melakukan perbuatan tertentu maupun latihan motorik yaitu melakukan perbuatan secara nyata merupakan alat-alat bantu ingatan yang penting. Latihan mental, mengaktifkan orang yang belajar untuk membayangkan kejadian-kejadian yang sudah tidak ada untuk berikutnya bayangan-bayangan ini membimbing latihan motorik.

Perkembangan pendidikan telah mendorong banyak pesantren bertransformasi dari model tradisional menjadi modern. Transformasi ini dipicu oleh tuntutan zaman yang menuntut pesantren tidak hanya mengajarkan ilmu agama, tetapi juga ilmu umum serta keterampilan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat kontemporer. Pesantren modern mengintegrasikan kurikulum keagamaan dengan kurikulum nasional, menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif, dan menyediakan fasilitas pendidikan yang lebih memadai. Perubahan ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya memiliki kedalaman ilmu agama, tetapi juga kompetensi untuk bersaing di tingkat global.

Program merupakan satuan kegiatan yang berfungsi sebagai bentuk pelaksanaan suatu kebijakan, dilaksanakan secara berkelanjutan, dan berlangsung dalam sebuah organisasi yang melibatkan partisipasi sekelompok orang. Dalam mendefinisikan program, terdapat tiga hal penting yang perlu ditekankan, yaitu implementasi kebijakan secara nyata, keberlangsungannya dalam jangka waktu tertentu melalui serangkaian kegiatan, serta keterlibatan aktif dari unsur-unsur organisasi dalam proses pelaksanaannya.²⁵

Program unggulan merupakan suatu kegiatan yang dikembangkan di sekolah tertentu untuk menghasilkan output yang mampu mengangkat citra dan keunggulan sekolah tersebut. Program ini dirancang secara khusus guna memberikan layanan pembelajaran yang optimal bagi siswa yang memiliki potensi dan kemampuan luar

²⁵ Nana Suryana, Dina, and Siti Nuraeni, "Manajemen Tahfidz Al Qur'ān," *Jurnal Islamic Education Manajemen* 3, no. 2 (2018).

biasa.²⁶

Salah satu pesantren yang telah merancang beberapa program unggulan adalah pesantren terpadu Darul Aitami. Pesantren terpadu Darul Aitami di Kabupaten Aceh Selatan sudah didirikan oleh Pemerintah Daerah Aceh Selatan sejak tahun 2000/2001 dan diresmikan tahun 2006 oleh Bupati Drs.T. Machsalmi Ali, MM dengan pimpinan pertamanya Tgk. Syakiran S dan ketua yayasannya Drs. Yahya Azmar, MM dengan status swasta. Sejak berdiri hingga saat ini Pesantren Terpadu Darul Aitami terus mengalami perkembangan baik dari tenaga pengajar, santri maupun infrastruktur. Saat ini jumlah tenaga pengajar di Pesantren Terpadu Darul Aitami sebanyak 61 orang dengan santri yang belajar di Pesantren Terpadu Darul Aitami sebanyak 280 santri.

Pesantren terpadu Darul Aitami merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan sistem pesantren. Mulai dari tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Tercapainya tujuan pendidikan di Pesantren Terpadu Darul Aitami didukung oleh sistem pendidikan yang mengacu pada kurikulum Kementerian Agama. Tujuan tersebut mencakup pencetakan kader ulama Aceh yang berkualitas, penyiapan sumber daya manusia yang mampu bersaing di perguruan tinggi dalam dan luar negeri, serta pembentukan insan terampil sesuai tuntutan masyarakat. Namun, tujuan ini belum sepenuhnya terwujud di sejumlah pesantren di Aceh Selatan.

Pada tahun 2021, sebanyak 75 peserta Musabaqah Tilawatil Quran (MTQ) tingkat Kabupaten Aceh Selatan berasal dari Pesantren Darul Aitami. Peserta ini tersebar di berbagai kecamatan di wilayah tersebut, menunjukkan peran penting pesantren dalam mempersiapkan generasi penerus yang memiliki pemahaman dan kecintaan terhadap Al-Qur'ān. Pesantren Darul Aitami telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan yang fokus pada pengajaran agama, terutama dalam bidang tilawah al-Qur'ān, syarh al-Qur'ān,

²⁶ Mohammad Baedi, "Pengelola Kelas Unggulan di Sekolah Menengah Pertama," *Lembaran Ilmu Kependidikan* 42, no. 1 (2013): hlm. 2.

fahm al-Qur'ān, tahfīz al-Qur'ān, dan khaṭṭ al-Qur'ān. Keikutsertaan para santri dalam MTQ tingkat kabupaten ini juga mencerminkan kualitas pendidikan yang diberikan pesantren tersebut.²⁷

Dalam kurun waktu 2019 hingga 2024, tercatat sebanyak 67 santri meraih prestasi sebagai juara 1, 2, dan 3 pada tingkat kabupaten dan provinsi, baik dalam kategori individu maupun regu, pada berbagai cabang lomba, antara lain khaṭṭ, syarḥ Quran, fahm Quran, tahfidz al-Quran, kitab kuning, serta pidato dalam bahasa Inggris, Arab, dan Indonesia.

Tenaga pengajar di Pesantren Terpadu Darul Aitami rata-rata adalah alumni dari pesantren tersebut yang melakukan pengabdianannya kepada pimpinan Pesantren Terpadu Darul Aitami itu sendiri. Sebagian dari kalangan tenaga pengajar sudah berhasil menyelesaikan Pendidikan Sarjana S1. Mereka menjadi bagian pendidik para santri Pesantren Terpadu Darul Aitami mulai dari santri baru hingga santri yang sudah mengaji sekian lama di Pesantren Terpadu Darul Aitami. Tenaga pengajar dan para santri difasilitasi tempat tinggal dan ruang pengajian, bahkan setiap kelas memiliki ruang tersendiri dalam melaksanakan Pendidikan yang kurikulumnya masih bersifat modern dengan tidak hanya memfokuskan pendidikan kitab-kitab Arab melainkan juga Pendidikan umum.

Peneliti tertarik meneliti topik ini karena melihat adanya kesenjangan antara tujuan ideal pesantren dan realitas di lapangan. Meskipun pesantren dikenal sebagai lembaga pendidikan yang menanamkan nilai-nilai akademik, religius, dan karakter, namun pada kenyataannya masih banyak pesantren yang belum mampu mencetak santri berprestasi, khususnya dalam ajang Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ). Kelangkaan kader MTQ menjadi perhatian serius, terutama di Aceh Selatan. Fenomena munculnya Pesantren

²⁷ Pesantren Terpadu Darul Aitami Aceh Selatan, *Darul Aitami Hadirkan 75 Peserta Pada MTQ XXXV 2021 Aceh Selatan*. (Aceh, 2021), <https://youtu.be/MnynWT0unNo?si=vJn7r9q3fb4dSdha>. Sumber Ini Diakses Tanggal 23 Februari 2025

Terpadu Darul Aitami yang secara mengejutkan mengirimkan 75 peserta pada MTQ tingkat kabupaten tahun 2021 menjadi titik balik penting. Keberhasilan tersebut menunjukkan bahwa program unggulan yang dijalankan oleh pesantren ini telah memberikan hasil signifikan. Hal ini memicu ketertarikan peneliti untuk menelusuri lebih dalam bagaimana pola pelaksanaan program unggulan tersebut mampu membina santri secara optimal. Penelitian ini diharapkan dapat menemukan model pendidikan yang efektif, yang dapat dijadikan rujukan bagi pesantren lainnya dalam membina dan memberdayakan santri untuk menghadapi tantangan zaman.

B. Rumusan masalah

1. Apa saja program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami?
2. Bagaimana pelaksanaan program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami?
3. Bagaimana dampak program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami terhadap sosial keagamaan?

C. Tujuan penelitian

1. Untuk Memaparkan program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami
2. Untuk menganalisis pelaksanaan program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami
3. Untuk menganalisis dampak program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami terhadap sosial keagamaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, menambah khazanah keilmuan serta mampu meningkatkan

pemahaman berkaitan dengan program pendidikan unggulan terkhusus di pesantren untuk membentuk kemampuan santri sehingga mampu bersaing di kancah nasional.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai informasi mengenai pentingnya implementasi program pendidikan unggulan dalam sistem pendidikan khususnya di pesantren.
- b. Memberikan ruang kepada santri untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan pada bidang yang mereka minati serta dibutuhkan oleh masyarakat.
- c. Digunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pesantren.
- d. Sebagai wawasan khususnya bagi penyusun tentang adanya program pendidikan unggulan pada pesantren dan umumnya bagi pembaca.

E. Kajian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya, Adapun beberapa kajian pustaka diantaranya:

1. Artikel yang berjudul *“Implementation of a Flagship Program in Instilling Religious Values in Students: Case Study at MTs Muhammadiyah”*, yang ditulis oleh Agung Heru Setiadi, dkk. Adapun implikasi dari program tersebut adalah penguatan karakter religius siswa, meningkatkan kebiasaan beribadah, moralitas, kejujuran, keadilan, kedisiplinan dan tanggung jawab. Program ini juga memupuk kerja sama, saling menghormati, dan hubungan yang lebih dekat dengan Allah SWT. Adapun untuk memaksimalkan keefektifan program-program unggulan dalam membentuk nilai-nilai religius siswa, sekolah harus fokus pada strategi jangka panjang. Evaluasi dan perbaikan program-program ini sangat penting untuk mempromosikan pengembangan karakter siswa dalam

kerangka kerja Islam.²⁸

Penelitian artikel ini menerapkan program unggulan dalam menanamkan nilai-nilai religius pada peserta didik, sedangkan penelitian yang akan diteliti yaitu implementasi program pendidikan unggulan melahirkan insan yang terampil sesuai tuntutan masyarakat sehingga dapat memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pendidikan masyarakat.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ahyar Rasyidi, dkk yang berjudul “Tipe Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’ān Sebagai Program Unggulan di Kalimantan Selatan”. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa di Kalimantan Selatan terdapat dua pondok pesantren yang memiliki program hafalan Al-Qur’ān sebagai program unggulannya yaitu: 1) Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’ān Nurul di pesantren Tapin, 2) Pondok Pesantren Modern An Najah Cindai Alus Puteri Kab Banjar. Kedua pondok pesantren tersebut telah mewarnai pondok pesantren Tahfidz lainnya yang memang secara khusus memprogramkan pendidikan Tahfidz dalam proses pendidikannya. Pesantren tersebut masih tetap eksis walaupun telah banyak pondok yang memang fokus di bidang tersebut, namun tetap ada untuk melengkapi antusias masyarakat pada Pendidikan Tahfidz Al-Qur’ān.²⁹

Perbedaan artikel ini dengan penelitian yang akan diteliti yaitu artikel ini meneliti tipe pondok pesantren yang memiliki program unggulan hafalan Al-Qur’ān sehingga menjadi nilai jual kepada masyarakat sekitarnya terbukti dengan banyak masyarakat yang memilih menyekolahkan anaknya ke pondok pesantren tersebut. Sedangkan artikel yang peneliti tulis

²⁸ Agung Heru Setiadi et al., “Implementation of a Flagship Program in Instilling Religious Values in Students: Case Study at MTs Muhammadiyah,” *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 16, no. 3 (2024), <https://doi.org/10.35445/alishlah.v16i3.5718>.

²⁹ Ahyar Rasyidi et al., “Tipe Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur’ān Sebagai Program Unggulan di Kalimantan Selatan,” *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* 17, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.35931/aq.v17i1.1899>.

membahas program pendidikan unggulan fokus pada musabaqah tilawatil quran (MTQ)

3. Artikel yang berjudul “Implementasi Program Unggulan Tahfidz Quran Dalam Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila di SD Muhammadiyah 8 Tulangan – Sidoarjo”, yang diteliti oleh Ana Nur Salsabilah, dkk. Hasil penelitian Ana dan kawan-kawan menunjukkan program unggulan tahfidz Al-Qur’ān mendapatkan respons yang sangat positif dari berbagai kalangan karena dinilai mampu membentuk generasi Qurani di masa depan. Calon peserta didik yang ingin masuk ke kelas tahfidz diwajibkan mengikuti tes baca Al-Qur’ān guna mengukur kemampuan awal mereka. Setelah diterima, peserta didik dibimbing secara intensif oleh guru tahfidz setiap hari melalui metode *muroja’ah* dan sistem *one day one ayah* untuk memperkuat dan mempertajam hafalan.³⁰

Perbedaan artikel Ana, dkk dengan peneliti teliti terletak pada fokus program unggulan. Peneliti berusaha meneliti program unggulan yang terdapat di pesantren terpadu Darul Aitami. Sedangkan penelitian Ana fokus pada tahfīzūl quran.

4. Artikel Nurti Budiyaniti, dkk dengan judul “Implementasi Program Pembinaan Karakter Santri Melalui Workshop dan Field Trip di Pesantren Modern”. Hasil penelitian menggambarkan bahwa program pembinaan yang ada di IHAQI Boarding School Creative Boarding School adalah program KBM, pembiasaan karakter islami, pengembangan diri dan kecakapan hidup, pembinaan mingguan, pembinaan bulanan, pembinaan kreatifitas, dan pembinaan kepesantrenan. Sejumlah program yang dihadirkan terdapat program unggulan yang selalu dinantikan oleh seluruh santri dan juga sebagai orang tua santri di lingkungan pesantren.

³⁰ Ana Nur Salsabilah, Beti Istanti Suwandayani, and Falistya Roisatul Maratin Nuro, “Implementasi Program Unggulan Tahfidz Quran Dalam Optimalisasi Profil Pelajar Pancasila Di Sd Muhammadiyah 8 Tulangan - Sidoarjo,” *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 8, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.23969/jp.v8i2.10196>.

Ada dua program unggulan di pesantren, yaitu workshop field trip, dan karya wisata. Kegiatan unggulan di pesantren ini merupakan kegiatan yang unik dan kreatif dalam mengembangkan keterampilan hidup, baik keterampilan bertindak, bekerja maupun berbicara. Keterampilan ini ditujukan untuk pembentukan karakter santri, sehingga santri dapat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Islam berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan keteladanan dari para pendidik.³¹ Artikel yang ditulis nurti, dkk yaitu pada program unggulannya yaitu workshop dan field trip. Sehingga terdapat perbedaan jelas dengan program pendidikan unggulan yang peneliti lakukan yaitu berupa program unggulan pada cabang Musabaqah Tilawatil Qur'ān (MTQ), program ini juga termasuk pada kegiatan ekstrakurikuler.

5. Artikel yang berjudul *“School Management Strategies In Improving The Quality Of Education With Leading Programs Based On Islamic Boarding Schools”*, yang ditulis oleh Imam Tabroni dan Ismiati. Penelitian ini dilakukan di SMA AL-Muhajirin 2 Purwakarta. Program unggulan ini menerapkan model berbasis pesantren dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang ilmu agama dan ilmu dunia. Peneliti melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk mengetahui konsep program unggulan di SMA Al-Muhajirin 2 Purwakarta dalam meningkatkan mutu pendidikan.³²

Terjadinya perbedaan kedua penelitian karena artikel ini berfokus pada strategi manajemen sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan program unggulan, sedangkan

³¹ Nurti Budiayanti et al., “Implementasi Program Pembinaan Karakter Santri Melalui Workshop Dan Field Trip di Pesantren Modern,” *Muróbbi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2021), <https://doi.org/10.52431/murobbi.v5i1.353>.

³² Imam Tabroni and Ismiati Ismiati, “School Management Strategies In Improving The Quality Of Education With Leading Programs Based On Islamic Boarding Schools,” *Soko Guru: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (2021), <https://doi.org/10.55606/sokoguru.v1i3.60>.

penelitian yang akan diteliti yaitu implementasi program pendidikan unggulan. Program unggulan yang diterapkan selain untuk meningkatkan mutu pendidikan juga dapat melahirkan santri yang terampil yang memenuhi tuntutan masyarakat.

6. Artikel yang berjudul “Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren”. Penelitian ini ditulis oleh Akhmad Masduqi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan program unggulan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Nurul, Pesantren Al-Falah Mojokerto, dilaksanakan secara terencana dan sistematis. Pengelolaan ini difokuskan pada penguatan program ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam sebagai program unggulan, guna memfasilitasi siswa agar mampu berkontribusi secara aktif di tengah masyarakatnya.³³

Artikel ini meneliti pengelolaan program unggulan di SMK berbasis pesantren, sedangkan penelitian yang akan diteliti bukannya hanya sekedar pada implementasinya saja akan tetapi menganalisis dampak dari program pendidikan unggulan terhadap sosial keagamaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa jumlah peneliti yang meneliti implementasi program pendidikan unggulan di pesantren masih sangat sedikit. Perbedaan program unggulan dalam penelitian ini terletak pada fokus implementasi di pesantren, yang mencakup berbagai bidang keislaman seperti fahm Qur’ān, syarḥ Qur’ān, tahfidz Al-Qur’ān, khatt dan terdapat juga karya ilmiah. Sementara itu, penelitian-penelitian sebelumnya umumnya hanya meneliti satu jenis program unggulan saja dan sebagian besar berfokus pada program-program yang diterapkan di sekolah umum, yang tidak secara khusus

³³ Akhmad Masduqi, “Pengelolaan Program Unggulan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan Berbasis Pesantren,” *At-Ta’dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 2021, <https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.501>.

berkaitan dengan bidang keislaman.

F. Kerangka Konseptual

1. Implementasi

Implementasi, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah pelaksanaan atau penerapan.³⁴ Secara umum, implementasi merupakan proses menjalankan suatu rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci ke dalam tindakan nyata. Penerapan ini dilakukan secara sistematis dengan tujuan untuk mencapai hasil sesuai dengan sasaran yang telah ditetapkan.³⁵

Implementasi merupakan proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi ke dalam tindakan praktis yang memberikan dampak nyata, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, nilai, maupun sikap.³⁶ Pada intinya, implementasi bertujuan untuk memastikan bahwa suatu kebijakan benar-benar terlaksana dan mencapai hasil yang diharapkan. Proses ini juga mencakup penyediaan sarana yang mendukung terciptanya hasil yang bersifat fungsional dan bermanfaat bagi masyarakat.³⁷ Dalam penelitian ini dapat dikatakan bahwa, implementasi merupakan tindakan penerapan program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami.

2. Program Pendidikan Unggulan

Program adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk melaksanakan suatu kebijakan dan berlangsung dalam jangka waktu yang tidak terbatas. Menurut Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin

³⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 512.

³⁵ Suastika Nurafianti et al., *Strategi Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani*, 1st ed. (Banyumas: Zahira Media Publisher, 2022), hlm. 50-51.

³⁶ Budi Hartono, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Akhlakul Karimah Siswa Di SMK Nurul Falah Pakem* (Bogor: Guepedia, 2021), hlm. 70.

³⁷ Umar Suryadi Bakry, *Metode Penelitian Hubungan Internasional*, 1st ed. (Yogyakarta: Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2016), hlm. 122.

Abdul Jabar, program merupakan satu kesatuan kegiatan yang membentuk suatu sistem, dijalankan secara berkelanjutan, dan tidak bersifat sekali selesai. Pelaksanaan program selalu berada dalam konteks organisasi, yang berarti melibatkan kerja sama antarindividu dalam mencapai tujuan bersama.³⁸

Pendidikan merupakan proses pewarisan pengetahuan, nilai, dan keterampilan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui kegiatan belajar, pelatihan, dan penelitian.³⁹ Pendidikan juga berfungsi sebagai proses memanusiakan manusia, dengan harapan peserta didik mampu memahami dirinya sendiri, orang lain, serta alam dan lingkungan budayanya secara utuh dan bermakna.

Kata *unggul* sering disebut sebagai *The Magic Word* karena memiliki daya tarik yang kuat bagi siapapun yang mendengarnya. Unggul berarti memiliki kelebihan yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang lain, baik dalam hal kecerdasan, kualitas, keterampilan, kekuatan, maupun ketahanan. Selain itu, unggul juga dimaknai sebagai yang utama, terbaik, atau paling menonjol dalam suatu bidang.⁴⁰

Adapun program pendidikan unggulan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program yang dirancang secara khusus oleh Pesantren Terpadu Darul Aitami untuk mengembangkan kompetensi akademik, keterampilan, dan karakter keagamaan para santri. Program ini mencakup berbagai kegiatan, seperti tahfīz Al-Qur'ān, pembinaan bahasa asing, pembelajaran kitab kuning, serta penguatan akademik berbasis kurikulum pesantren terpadu. Implementasi program unggulan ini tidak hanya bertujuan untuk

³⁸ Siti Aisyah and Roni Wiranata, *Dasar-Dasar Manajemen (Teori Dan Praktek dalam Organisasi & Pendidikan)*, 1st ed. (Makassar: Nasmedia, 2024), hlm. 90.

³⁹ Affa Azmi Rahman Nada and dkk, *Praktik Gerakan Sekolah Menyenangkan*, ed. Dkk Yosi Wulandari (Yogyakarta: UAD Press, 2021), hlm. 367.

⁴⁰ Asep Ikhwani Awaluddin, *Sudah Siapkah Pendidikan Kita Memasuki Era Society 5.0?*, ed. Khalfia Karenina Adya, Nana Mulyana, and Tantan Hadian, 1st ed. (Tasikmalaya: Edu Publisher, 2023), hlm. 12.

memperdalam pemahaman keagamaan, tetapi juga mengasah keterampilan santri di berbagai bidang, guna mencetak kader ulama Aceh yang berkualitas sekaligus melahirkan insan terampil yang mampu memenuhi tuntutan masyarakat.

3. Pesantren

Menurut Manfred Ziemek, kata *pesantren* berasal dari istilah *pe-santri-an*, yang berarti tempat bagi para santri.⁴¹ Dengan demikian, pesantren merupakan lembaga tempat santri menuntut ilmu, khususnya ilmu Agama Islam. Pesantren memiliki karakteristik yang khas dan unik, yang membedakannya dari kawasan pendidikan lainnya.⁴²

Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 19 menyebutkan bahwa dayah adalah lembaga pendidikan yang para santri bertempat tinggal di dayah tersebut (pondok), memfokuskan pada pendidikan Islam dan pimpinan oleh teungku Dayah.⁴³

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 15, jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, akademik, profesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. Dalam konteks ini, pesantren termasuk jenis pendidikan yang berfokus pada bidang keagamaan. Pendidikan pesantren merupakan pendidikan Islam yang bertujuan membentuk santri menjadi pribadi yang alim dan shalih. Keberadaan pesantren menjadi mitra strategis pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, serta berperan sebagai pondasi transformasi sosial melalui penyediaan sumber daya manusia yang unggul dan berakhlakul karimah.⁴⁴

⁴¹ Haidar Putra Daulay, *Historisitas Dan Eksistensi Pesantren dan Madrasah* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2001), hlm.7.

⁴² M. Syaifuddin Zuhriy, "Budaya Pesantren dan Pendidikan Karakter pada Pondok Pesantren Salaf," *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* 19, no. 2 (2011), <https://doi.org/10.21580/ws.2011.19.2.159>.

⁴³ Qanun Aceh Nomor 5 Tahun 2008 Pasal 1 ayat 19.

⁴⁴ Imam Syafe'i, "Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2017), <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam di mana para santrinya tidak tinggal di dalam kompleks pesantren, melainkan menetap di sekitar lingkungan desa sekelilingnya. Proses pembelajaran dilakukan dengan sistem *weton*, yaitu santri datang pada waktu-waktu tertentu untuk mengikuti pengajian. Sementara itu, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan Islam yang umumnya menggunakan sistem non klasikal, dimana para santri tinggal menetap di dalam pondok atau asrama yang tersedia di lingkungan pesantren.⁴⁵

4. Terpadu

Secara etimologis, kata *terpadu* berarti menyeluruh, lengkap, dan utuh. Dayah terpadu adalah satuan Pendidikan Dayah yang mengajarkan kitab kuning (kutubut turats muktabarah) yang berbahasa arab serta dipadukan dengan sekolah atau madrasah.⁴⁶

Pesantren terpadu merupakan model pendidikan yang mengintegrasikan secara menyeluruh antara pendidikan agama (IMTAQ) dan pendidikan umum (IPTEK) dalam satu sistem terpadu antara kurikulum, kegiatan pembelajaran, manajemen, sarana-prasarana, dan evaluasi. Hal ini memungkinkan pendidikan yang seimbang antara spiritualitas dan keilmuan modern.⁴⁷

Pendidikan terpadu merupakan sistem pendidikan yang menggabungkan aspek intelektual, moral, dan spiritual secara seimbang. Pendidikan ini juga mencakup pengembangan jasmani dan rohani peserta didik. Penerapan konsep terpadu di pesantren mampu menghapus stigma bahwa pesantren hanya fokus pada pendidikan agama dan tidak relevan di era globalisasi. Justru melalui pendekatan ini, pendidikan agama dan umum dapat

⁴⁵ Abdul Tolib, "Pendidikan di Pondok Pesantren Modern," *Pendidikan Di Pondok Pesantren Modern* 1, no. 1 (2015).

⁴⁶ Qanun Aceh Nomor 3 Tahun 2023 Pasal 1 ayat 19.

⁴⁷ Sayyidah Saikhotin, "Pengembangan Pendidikan Pesantren Terpadu: Studi Integrasi Keilmuan Islam Dan Keilmuan Umum Dalam Format Full Day School Berbasis Pesantren," *Jurnal Al-Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan* 4, no. 1 (2015).

berjalan harmonis dan saling melengkapi dalam membentuk generasi yang unggul dan berdaya saing.⁴⁸

Pesantren terpadu merupakan lembaga pendidikan Islam yang diselenggarakan dalam satu kompleks dan dikelola secara menyeluruh, mencakup kurikulum, pembelajaran, tenaga pendidik, sarana prasarana, manajemen, dan evaluasi. Pengelolaan terpadu ini bertujuan menjadikan pesantren lebih efektif dan berkualitas. Kualitas yang dimaksud mengacu pada pemenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP) di setiap aspek, seperti kompetensi lulusan, isi, proses, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan, pengelolaan, serta penilaian. Selain itu, pesantren ini diharapkan mampu menghasilkan lulusan berciri keinternasionalan.⁴⁹

Adapun pesantren terpadu yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah Pesantren Terpadu Darul Aitami Kabupaten Aceh Selatan.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan tesis ini terdiri dari V bab:

Bab satu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penjelasan istilah, kajian terdahulu yang relevan dan sistematika penulisan.

Bab dua berisi landasan teori yang berkaitan dengan implementasi program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami.

Bab tiga metode penelitian yang meliputi: jenis penelitian, rancangan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian,

⁴⁸ Agus Suryadi, Abd Mukti, and Amiruddin Siahaan, *Kepemimpinan Tgk. H. Syarifuddin, M.A.*, ed. Refi Syahputra and Rizki Akmalia, I (Medan: Umsu Press, 2024), hlm. 43.

⁴⁹ Ahmad Zakki Mubarak, "Model Pendekatan Pendidikan Karakter di Pesantren Terpadu," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v8i1.1680>.

sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab empat berisi Hasil Penelitian, yang berkaitan dengan implementasi program pendidikan unggulan pada pesantren terpadu Darul Aitami.

Bab lima penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

